



# Strategic: Journal of Education Business management



Homepage journals: <https://ejournal.upi.edu/index.php/strategic/>

## Pengaruh Kemudahan Dan Kegunaan Terhadap Minat Menggunakan *Fintech Lending*

Mochamad Rezalul Fiqri, Bambang Widjajanta, & Sulastri  
Universitas Pendidikan Indonesia  
[mochamad.rezalul@upi.edu](mailto:mochamad.rezalul@upi.edu)

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to provide an overview of students' interest in using fintech lending, influenced by two variables: convenience and usefulness. The research object is students of the Indonesian University of Education (UPI) who have previously used the fintech lending application Cicil.co.id. The methodology applied is a quantitative descriptive approach, using non-probability sampling and purposive sampling techniques, resulting in a sample of 96 UPI students who have used fintech lending. The analysis technique employed is Structural Equation Modeling (SEM) with the support of IBM SPSS Version 25 and SmartPLS 3.2 software. The test results show that convenience and usefulness have a positive and significant effect on the interest in using fintech lending. The R-Square value for convenience, usefulness, and interest in using is 0.692, indicating that convenience and perceived usefulness contribute 69% to students' interest in using fintech technology, while the remaining 31% is influenced by other variables..*

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Submitted/Received 02 Jan 2024

First Revised 2 Feb 2024

Accepted 23 March 2024

First Available online 30 May 2024

Publication Date 30 May 2024

**Keyword:**

*Fintech, Perception,  
Ease To Use,  
Usefulness,  
Behavioral Intention*

## INTRODUCTION

Meningkatnya kompleksitas kebutuhan masyarakat telah mendorong laju perkembangan dan perubahan teknologi dalam berbagai sektor ke tingkat fleksibilitas tinggi yang dinamis. Melalui perkembangan teknologi, kegiatan ataupun usaha yang sebelumnya rumit dan memerlukan banyak waktu dalam prosesnya menjadi lebih praktis dan dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun dalam hitungan detik, seperti yang terjadi dalam sektor keuangan. Hadirnya sistem teknologi informasi, *artificial intellegent*, *cryptocurrency*, *robo advisor*, *blockchain*, *payment gateway* dan *crowdfunding* yang dikemas menjadi *fintech* atau *financial technology* pada produk keuangan telah berhasil mempercepat dan mempermudah aspek layanan keuangan yang terdapat didalamnya, sehingga mampu mengubah model bisnis keuangan konvensional menjadi lebih moderat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Dorfleitner et al., 2017), bahkan dengan terintegrasinya teknologi tersebut dalam layanan keuangan berhasil mendorong paradigma baru dimana teknologi informasi mendorong inovasi dalam industri keuangan sehingga *fintech* mengalami kemajuan yang pesat (Dorfleitner et al., 2017).

Berdasarkan data dari OJK Dari 103 unit aplikasi *fintech* yang telah terdaftar dan berizin OJK, 52 unit diantaranya sektor *Peer to Peer Business* atau *fintech* yang memfokuskan bisnisnya untuk memberikan pinjaman dana bagi kebutuhan produktif, sedangkan 27 diantaranya untuk sektor konsumen dimana biaya pinjaman disalurkan untuk kebutuhan konsumen yang bersifat konsumtif, pada sektor pinjaman tunai/pay later tercatat terdapat 19 unit aplikasi. Dan terakhir pada sektor pendidikan yang berfokus untuk memberikan pinjaman dana untuk kebutuhan pendidikan, sebanyak 5 unit.

Dari sebaran jumlah penyelenggara peran sektor pendidikan dalam bisnis *fintech lending* tentunya menjadi kekhawatiran yang berarti, diketahui lima unit aplikasi *fintech* yang bergerak fokus di pembiayaan pendidikan yaitu Danacita, Edufund, DanaBagus, Pintek, dan Cicil. Sedangkan jumlah perguruan tinggi di Indonesia per 2021 sebanyak 4,600 dengan mahasiswa sejumlah 8.956.184. jumlah penyelenggara yang sedikit tentunya akan berpengaruh pada percepatan akses dan fasilitas pembiayaan pada seluruh perguruan tinggi yang ada.

berdasarkan hasil survey sederhana yang penulis lakukan pada bulan April 2022 dengan responden mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang pernah menggunakan *fintech lending* , diketahui bahwa rendahnya jumlah penyelenggara *fintech* di sektor pendidikan diikuti oleh rendahnya minat mahasiswa untuk menggunakan *fintech* itu sendiri, lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel berikut.

**Tabel 1. Perbandingan Pilihan Pembiayaan Di Mahasiswa**

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Keluarga	<b>90,6%</b>	12,5%	6,2%	9,4%
2	Teman	3,1%	<b>43,8%</b>	21,9%	3,1%
3	Bank	x	12,5%	12,5%	<b>31%</b>
4	<i>Fintech</i>	6,3%	21,9%	28,1%	28%
	<i>lending</i>				
5	Pegadaian	x	9,4%	<b>31,3%</b>	28%

Sumber; Hasil Survey Mandiri, Data Olah Pribadi (2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih sumber pembiayaan kepada keluarga atau teman, sebelum pada akhirnya memilih layanan *fintech lending* sebagai alternatif terakhir untuk mendapatkan pembiayaan, sehingga pembiayaan melalui *fintech*

*lending* merupakan pilihan terakhir dari beberapa sumber pembiayaan yang dapat diakses, hal ini mencerminkan rendahnya minat penggunaan layanan pembiayaan berbasis *fintech lending* dimana sebelumnya pengguna memilih pembiayaan dari sumber lain terlebih dahulu sebelum menggunakan *fintech lending*

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah intensi atau minat mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia untuk menggunakan *fintech lending* masih rendah, hal ini tentunya akan berimbas pada keberlangsungan akses pendanaan pendidikan yang diselenggarakan perusahaan *fintech*, dimana penyelenggara dapat sewaktu-waktu mencabut kegiatan bisnisnya pada kampus bersangkutan, dan itu dapat menjadi kerugian bagi mahasiswa karena telah kehilangan salah satu akses pembiayaan untuk keperluan pendidikan mereka. Maka dari itu untuk lebih mengenal penyebab dari rendahnya minat mahasiswa dalam menggunakan *fintech lending* sebagai antisipasi atas dicabutnya akses pembiayaan pada perguruan tinggi tertentu, diperlukan berbagai literatur konseptual. Secara teoritis terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat digunakannya suatu teknologi, salah satunya penelitian (Zhaza, 2020) menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif pada minat penggunaan ulang *OVO payment*. Sedangkan persepsi kemudahan, berpengaruh positif pada intensitas penggunaan *E-Filling* (Widiastutik & Oktaviani, 2020) Pendapat mereka sejalan dengan hasil penelitian (Adiyanti, 2015) dimana manfaat, kemudahan, promosi, dan kepercayaan mampu meningkatkan minat pengguna dalam menggunakan produk E-Money.

Dalam konteks minat ataupun niat, digunakannya suatu teknologi dapat dipahami sebagai pendorong maupun cerminan atas sikap dan perilaku yang akan dilakukannya dimasa depan. Seperti pernyataan (Davis, 1989) bahwa niat perilaku berpengaruh positif pada penggunaan teknologi (Ajzen, 1991), dimana dalam penelitian ini penggunaan teknologi yang dimaksud merupakan penggunaan kembali layanan pembiayaan berbasis *fintech*.

Dari banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi, terdapat beragam teori, model, dan metode yang mampu memprediksi hingga mengukur faktor-faktor penggunaan teknologi, salah satunya adalah *Technology Acceptance Model* (TAM), TAM merupakan model analisis untuk mengetahui sikap dan perilaku seseorang dalam penerimaan dan penggunaan atas hadirnya suatu teknologi yang dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan. Selain itu TAM dipilih karena kemampuannya tidak hanya dalam memprediksi, namun dapat dengan sederhana dan akurat menjelaskan penggunaan atas suatu teknologi (Lai, 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas maka dalam penelitian ini akan diambil tema pengaruh kemudahan dan kegunaan terhadap minat menggunakan *fintech lending*. Untuk Untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai pengaruh kemudahan, kegunaan dan minat dalam *fintech lending*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi secara keilmuan dan sebagai solusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya penyelenggara *fintech lending*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada jangka waktu penelitian lebih dari satu tahun, mulai dari Januari 2021 sampai Agustus 2022, adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa

Universitas Pendidikan Indonesia yang telah menggunakan aplikasi Cicil.co.id periode 2019 – 2021.

Penelitian menggunakan Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan (*perceive ease to use*) (X1), persepsi kegunaan (*perceive usefulness*) (X2) sedangkan minat menggunakan (*behavioral intention to use*) sebagai variabel dependen (Y).

populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia pengguna layanan pembiayaan berbasis *fintech* periode 2019 – 2021, berdasarkan laporan pencapaian brand ambassador cicil.co.id, jumlah mahasiswa yang pernah menggunakan layanan *fintech* lending di Universitas Pendidikan Indonesia yaitu sebanyak 126 mahasiswa. dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: analisis data deskriptif dan analisis PLS-SEM dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif, diketahui bahwa persepsi kemudahan mahasiswa UPI yang menggunakan *fintech* lending pada periode 2019-2021 dengan jumlah sebanyak 29 orang (30%) memiliki persepsi kemudahan dengan tingkat sedang, dan sebanyak 67 orang (70%) memiliki persepsi tinggi, untuk persepsi kegunaan pada mahasiswa UPI, sebanyak 25 orang (26%) memiliki persepsi sedang, dan sebanyak 71 orang (74%) memiliki persepsi tinggi, sedangkan variabel minat menggunakan aplikasi cicil pada mahasiswa UPI, sebanyak, 1 orang (1%) memiliki minat rendah, sebanyak, 9 orang (9%) memiliki minat sedang, dan sebanyak 86 orang (90%) memiliki minat tinggi.

Berdasarkan hasil uji deskriptif secara keseluruhan mahasiswa UPI yang pernah menggunakan *fintech* lending memiliki persepsi kemudahan, kegunaan, dan minat yang tinggi untuk menggunakan *fintech* lending. Hal ini menjadi fakta bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi cicil.

Pada bagian ini akan dilakukan tahapan analisis data untuk menjawab hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan. Pengujian ini dilakukan dengan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Adapun *software* yang digunakan untuk melakukan analisis data dengan PLS-SEM adalah SmartPLS 3.2. Berikut adalah tahapan-tahapan analisis dengan metode PLS-SEM:

Analisis PLS dilakukan dengan beberapa pengukuran diantaranya merancang model pengukuran (*outer model*) dan model struktura (*inner model*) (Ghozali & Hengky, 2015). Adapun analisis hipotesis yang telah diajukan yaitu mengenai pengaruh kemudahan dan kegunaan terhadap minat menggunakan *fintech* lending diaplikasi cicil.co.id pada mahasiswa UPI. Sebagai berikut penjelasannya

**Hasil Uji Validitas Data Penelitian Aktual**

	Persepsi Kemudahan	Persepsi Kegunaan	Minat Menggunakan
X1.1	0.854		
X1.2	0.813		
X1.3	0.788		
X1.4	0.840		
X1.5	0.767		
X1.6	0.766		
X1.7	0.803		
X1.8	0.851		
X2.1		0.858	
X2.2		0.827	
X2.3		0.836	
X2.4		0.824	
X2.5		0.884	
X2.6		0.815	
X2.7		0.798	
X2.8		0.800	
Y1			0.800
Y2			0.902
Y3			0.790

Sumber : Data Primer (Olah data pribadi) 2022

Berdasarkan tabel perhitungan uji validitas data, diketahui bahwa seluruh indikatornya memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sebuah indikator dikatakan valid apabila ketika nilai dari uji validitas data indikator melebihi 0.7 (Ghozali & Latan, 2015).

**Hasil Uji AVE**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Persepsi Kemudahan	0.658	Valid
Persepsi Kegunaan	0.690	Valid
Minat Menggunakan	0.693	Valid

Sumber : Data Primer (Olah data pribadi) 2022

Menurut Ghozali dan Latan (2015) nilai AVE yang dihasilkan harus lebih besar dari 0,5. Nilai tersebut mengartikan bahwa 50% atau lebih, indikator varian dapat dijelaskan. Berdasarkan

tabel diatas keseluruhan variabel dalam penelitian memiliki nilai lebih dari 50% dengan rata-rata 0.69 maka dapat disimpulkan bahwa sebesar 69% varian dari indikator dapat dijelaskan.

**Hasil Uji Cross Loading**

	Persepsi Kemudahan	Persepsi Kegunaan	Minat Menggunakan
X1.1	<b>0.854</b>	0.513	0.607
X1.2	<b>0.813</b>	0.579	0.612
X1.3	<b>0.788</b>	0.341	0.507
X1.4	<b>0.840</b>	0.334	0.568
X1.5	<b>0.767</b>	0.344	0.565
X1.6	<b>0.766</b>	0.531	0.654
X1.7	<b>0.803</b>	0.297	0.574
X1.8	<b>0.851</b>	0.442	0.609
X2.1	0.449	<b>0.858</b>	0.557
X2.2	0.482	<b>0.827</b>	0.667
X2.3	0.393	<b>0.836</b>	0.584
X2.4	0.498	<b>0.824</b>	0.640
X2.5	0.446	<b>0.884</b>	0.648
X2.6	0.370	<b>0.815</b>	0.562
X2.7	0.377	<b>0.798</b>	0.565
X2.8	0.477	<b>0.800</b>	0.581
Y1	0.601	0.562	<b>0.800</b>
Y2	0.716	0.635	<b>0.902</b>
Y3	0.481	0.619	<b>0.790</b>

Sumber : Data Primer (Olah data pribadi) 2022

Dari hasil pengujian dengan cross loading pada tabel diatas terlihat bahwa korelasi setiap konstruk dengan indikatornya lebih besar dibandingkan korelasi setiap konstruk dengan indikator konstruk lain. Dari hasil kedua analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria discriminant validitas.

**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliabilitas	Keterangan
Persepsi Kemudahan	0.939	Reliabel
Persepsi Kegunaan	0.947	Reliabel
Minat Menggunakan	0.871	Reliabel

Sumber : Data Primer (Olah data pribadi) 2022

Nilai reliabilitas komposit yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan semua variabel memenuhi kriteria dimana semua nilai lebih dari 0,7 yang berarti seluruh variabel tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Dalam menilai model struktural dapat dievaluasi dengan program SmartPLS dengan melihat nilai R<sup>2</sup>, untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural (Ghozali & Latan, 2015). Hasil dari R<sup>2</sup>, merepresentasikan besar pengaruh variabel independen terhadap persepsi kemudahan dan kegunaan terhadap minat menggunakan. Hasil perhitungan R<sup>2</sup>, dalam penelitian aktual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

#### Nilai R Square Penelitian Aktual

Variabel	R Square
Minat Menggunakan	0.692

Sumber : Data Primer (Olah data pribadi) 2022

Nilai R-Square pada persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan minat menggunakan sebesar 0,692. Angka tersebut mengartikan bahwa minat menggunakan dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan sebesar 69% sedangkan 31% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Setelah perhitungan R-Square, evaluasi model dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen dengan prosedur bootstrapping atau jackknifing.

#### Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Hipotesis	Sampel Asli	T Stat	P.Val	Keterangan
Persepsi Kemudahan -> Minat Menggunakan	0.478	5.479	0.0	H1 Diterima
Persepsi Kegunaan -> Minat Menggunakan	0.474	5.710	0.000	H2 Diterima

Sumber : Data Primer (Olah data pribadi) 2022

Tabel di atas merupakan hasil bootstrapping dengan menggunakan program SmartPLS. Ghozali dan Latan (2015,78) menyatakan bahwa indikasi suatu hipotesis didukung atau tidaknya dapat dilihat dari t-value. Tvalue diuji dengan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis dinyatakan signifikan apabila t-statistik lebih dari 1.96. Dapat dilihat pada table 4.62 bahwa hasil bootstrapping menunjukkan bahwa seluruh hipotesis didukung atau diterima.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kemudahan dan kegunaan terhadap minat menggunakan *fintech* lending pada aplikasi *cicil.co.id* didapatkan Hasil temuan empiris pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat persepsi kemudahan pada mahasiswa UPI sangat baik dan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa UPI untuk menggunakan *fintech* lending pada aplikasi *cicil.co.id*. sedangkan hasil temuan empiris pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat persepsi kegunaan pada mahasiswa UPI sangat baik dan berpengaruh positif terhadap

minat mahasiswa UPI untuk menggunakan *fintech* lending pada aplikasi cicil.co.id. berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kemudahan dan kegunaan dalam menggunakan teknologi yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan penggunanya dan memiliki manfaat yang baik untuk dirinya sendiri sehingga membentuk suatu sifat yang positif atau keinginan untuk menggunakan teknologi tersebut atas manfaat-manfaat yang sebelumnya telah dirasakan dan diuji oleh pengguna.

Dengan demikian variable kemudahan dan kegunaan memiliki peran besar dalam membentuk sifat minat seseorang. Apabila dalam kedua variable tersebut terdapat sifat penolakan/negatif maka sifat yang terbentuk selanjutnya merupakan sifat negatif yang berarti minat yang ditunjukkan pun akan rendah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *fintech* lending pada aplikasi cicil diterima. Hal ini mendukung teori TAM (*Technology Acceptance Model*) oleh Davis (1989) yang menyatakan bahwa penerimaan suatu teknologi ditentukan oleh persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan yang berkaitan dengan minat menggunakan. TAM memahami bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan merupakan penentu perilaku yang signifikan dalam mengukur dan memprediksi seseorang dalam menggunakan suatu teknologi.

Dari hasil penelitian ini didapati bahwa 69% minat menggunakan dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan, sehingga 31% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain, sebagaimana hasil dari pengalaman dalam penelitian ini, peneliti merekomendasikan atas 31% variabel lain tersebut untuk memilih variabel pengaruh sosial, sebab suatu persepsi, pemikiran, atau suatu pendapat seseorang atau suatu objek tentunya tercipta dari banyak variabel yang didalamnya peneliti pikir pengaruh sosial memiliki bobot penting. Pengaruh sosial adalah strategi seseorang dalam membujuk dan memengaruhi keputusan orang lain dalam berperilaku.

Dengan kondisi tingginya aktivitas promosi dan distribusi yang terus menerus ditujukan langsung pada setiap individu melalui media sosial, informasi-informasi yang diserap oleh individu tersebut tentunya akan memengaruhi mereka dalam membuat keputusan dalam berperilaku, dimana persepsi merupakan salah satu komponen awal yang dipengaruhi. Dengan penjelasan diatas maka peneliti yakin bahwa pengaruh sosial memiliki peran signifikan dalam membangun persepsi dan minat seseorang dalam menggunakan suatu objek baik teknologi maupun hal lainnya

## REFERENCE

- Adiyanti, I. A. (2015). *Pengaruh pendapatan, manfaat, kemudahan penggunaan, daya tarik promosi, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan layanan e-money* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Chen, S. C., & Li, S. H. (2017). Understanding continuance intention of mobile payment services: An empirical study. *Journal of Computer Information Systems*, 57(4), 287–298. <https://doi.org/10.1080/08874417.2016.1184003>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <http://www.jstor.org/stable/249008>
- Dorfleitner, G., Hornuf, L., Schmitt, M., & Weber, M. (2017a). Definition of fintech and description of the fintech industry. In *Fintech in Germany* (pp. 5–10). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-54666-7\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-319-54666-7_2)
- Dorfleitner, G., Hornuf, L., Schmitt, M., & Weber, M. (2017b). *Fintech in Germany*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-54666-7>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lai, P. (2017). The literature review of technology adoption models and theories for the novelty technology. *Journal of Information Systems and Technology Management*, 14(1), 21–38. <https://doi.org/10.4301/s1807-17752017000100002>
- Lee, Y. K., Park, J. H., Chung, N., & Blakeney, A. (2012). A unified perspective on the factors influencing usage intention toward mobile financial services. *Journal of Business Research*, 65(11), 1590–1599. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2011.02.044>
- Thakur, R., & Srivastava, M. (2014). Adoption readiness, personal innovativeness, perceived risk and usage intention across customer groups for mobile payment services in India. *Internet Research*, 24(3), 369–392. <https://doi.org/10.1108/IntR-12-2012-0244>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>

Widiastutik, A., & Oktaviani, R. M. (2020). Pengaruh pengalaman dalam memoderasi persepsi kemudahan terhadap intensitas penggunaan e-filing. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(1), 72–81. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1033>

Zhaza, N. (2020). Pengaruh persepsi kemudahan dan manfaat terhadap minat beli ulang saldo e-wallet OVO. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(2), 145–155.